



REVOLUSI MENTAL DAN PEMBENTUKAN KARAKTER PELAJAR MASA DEPAN

Tholhah Hasan, Mirna Nur Alia Abdullah, Muhammad Retsa Rizaldi Mujayapura

Program Studi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial,
Universitas Pendidikan Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pendidikan karakter sebagai bentuk konkret dari implementasi revolusi mental dalam membentuk generasi pelajar yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga berintegritas dan tangguh secara moral. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur sebagai teknik pengumpulan data. Hasil kajian menunjukkan bahwa revolusi mental dalam dunia pendidikan menekankan transformasi nilai, sikap, dan perilaku peserta didik melalui penguatan karakter berbasis nilai-nilai seperti integritas, gotong royong, dan etos kerja. Tantangan utama dalam implementasinya meliputi keterbatasan sarana dan prasarana, rendahnya partisipasi orang tua, serta kurangnya inovasi pembelajaran. Untuk menjawab tantangan tersebut, strategi implementasi yang efektif mencakup integrasi nilai karakter ke dalam semua aspek kegiatan sekolah, penguatan peran guru sebagai teladan, dan kerja sama aktif dengan keluarga serta masyarakat. Simpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa sinergi antar elemen pendidikan menjadi kunci keberhasilan revolusi mental dalam membentuk pelajar yang berdaya saing global tanpa kehilangan jati diri bangsa.

Kata Kunci: Revolusi mental, pendidikan karakter, pelajar berkarakter, nilai integritas, strategi implementasi, pendidikan moral, pembentukan generasi unggul.

PENDAHULUAN

Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mencetak individu yang cakap secara akademik, tetapi juga membentuk manusia yang berkarakter. Dalam konteks ini, pendidikan memiliki

peran yang sangat penting dalam mengembangkan aspek moral, sosial, dan emosional peserta didik, sehingga mampu menciptakan pribadi yang bertanggung jawab, peduli, dan berintegritas dalam kehidupan

bermasyarakat. Oleh karena itu, keberhasilan pendidikan tidak dapat diukur semata-mata dari prestasi kognitif, melainkan juga dari kemampuan individu dalam menjalani peran sosialnya dengan baik (Judrah et al., 2024). Dalam konteks Indonesia, tantangan era globalisasi menuntut pembentukan karakter yang kuat sebagai bekal menghadapi perubahan cepat. Peserta didik tidak hanya harus cakap dalam bidang akademik dan teknologi, tetapi juga perlu memiliki fondasi nilai moral yang kokoh agar mampu menyaring informasi, mempertahankan identitas budaya lokal, dan bersikap bijak dalam interaksi multikultural. Globalisasi telah mengubah paradigma pendidikan menjadi lebih kompleks, sehingga pendidikan karakter kini menjadi aspek krusial dalam membentuk generasi yang tidak sekadar adaptif, tetapi juga berintegritas dalam menghadapi dinamika zaman. Masalah utama yang dihadapi adalah lemahnya implementasi pendidikan karakter yang terintegrasi dalam sistem pembelajaran formal, yang menghambat terwujudnya generasi pelajar yang memiliki jati diri kuat. Sejalan dengan semangat Revolusi Mental yang dicanangkan oleh pemerintah, pendidikan karakter menjadi instrumen penting dalam membentuk pelajar masa depan yang tangguh secara mental dan moral. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pendidikan karakter sebagai wujud konkret revolusi mental dalam mencetak pelajar yang berdaya saing global tanpa kehilangan nilai-nilai kepribadian dan budaya bangsa (Dan & Emotional, 2024)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur sebagai teknik pengumpulan data utama. Metode ini dilakukan dengan menelaah dan

menganalisis berbagai sumber tertulis yang relevan, seperti jurnal ilmiah, buku, laporan penelitian, serta dokumen lain yang berkaitan dengan topik yang dikaji (Habsy et al., 2023). Dalam pendekatan kualitatif, studi literatur bertujuan untuk memperoleh landasan teoritis yang kokoh, memperluas pemahaman peneliti terhadap permasalahan yang diteliti, serta mengidentifikasi celah penelitian yang dapat dieksplorasi lebih lanjut. Selain itu, studi literatur membantu dalam menyusun kerangka konseptual yang sistematis guna memahami fenomena yang sedang dianalisis, khususnya dalam konteks peran pendidikan dalam membentuk karakter pelajar masa depan (Hanyfah et al., 2022)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Revolusi Mental dalam

Konteks Pendidikan

Konsep revolusi mental dalam pendidikan merupakan upaya strategis untuk membangun kembali karakter bangsa melalui transformasi nilai, sikap, dan perilaku peserta didik. Pendidikan menjadi medium utama dalam menanamkan tiga nilai utama revolusi mental, yakni integritas, etos kerja, dan gotong royong, yang diinternalisasikan melalui kurikulum, kultur sekolah, serta keteladanan guru dan tenaga pendidik. Implementasi revolusi mental di lingkungan pendidikan terlihat dalam program seperti pengenalan lingkungan sekolah yang kini berorientasi pada nilai-nilai karakter, menggantikan pola orientasi siswa yang cenderung ritualistik. Lebih jauh, pendidikan kewarganegaraan berperan penting sebagai wahana untuk mengembangkan *civic virtue*, yakni kebajikan kewargaan yang memperkuat identitas individu dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara. Hal ini menunjukkan bahwa revolusi mental bukan sekadar proyek kebijakan, tetapi suatu pendekatan

integral dalam reformasi pendidikan menuju pembentukan pelajar yang berkepribadian unggul dan berdaya saing global (Nurul Wildan, 2018)

Pentingnya revolusi mental dalam pendidikan tidak hanya terletak pada penguatan nilai-nilai karakter, tetapi juga pada perubahan struktural yang mempengaruhi cara berpikir dan bertindak pelaku pendidikan. Lembaga pendidikan, terutama di Indonesia, dituntut untuk menjadi ruang pembentukan manusia baru yang berpikir rasional, bertindak bijaksana, dan memiliki orientasi moral tinggi. Untuk itu, revolusi mental harus menyentuh aspek fundamental dari sistem pendidikan, termasuk visi kelembagaan, praktik pembelajaran, dan budaya sekolah. Dalam konteks ini, pendidikan tidak sekadar mentransfer pengetahuan, melainkan menjadi sarana rekonstruksi cara pandang terhadap hidup dan kemasyarakatan. Konsep revolusi mental perlu diimplementasikan secara nyata dalam struktur dan praktik pendidikan agar mampu membentuk pelajar yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga matang secara moral dan spiritual, serta siap menjadi agen perubahan dalam masyarakat (Islam, 2024)

Pendidikan Karakter dan Pembentukan Generasi Muda

Karakter pelajar yang kuat menjadi kunci dalam menciptakan generasi unggul yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga tangguh dalam menghadapi tantangan moral dan sosial. Nilai-nilai seperti tanggung jawab, kejujuran, dan disiplin merupakan fondasi penting yang harus ditanamkan sejak dini melalui proses pendidikan yang terintegrasi. Ketiga nilai tersebut tidak hanya membentuk integritas pribadi, tetapi juga menjadi penopang bagi kepemimpinan, kerja sama, dan empati sosial yang dibutuhkan di masa

depan. Pendidikan karakter yang dikembangkan melalui aktivitas konkret seperti kegiatan Pramuka terbukti efektif dalam menanamkan nilai-nilai tersebut secara praktis, melalui pengalaman langsung yang membentuk kebiasaan dan sikap positif siswa (Mawardini et al., 2025)

Penguatan karakter pelajar tidak hanya bergantung pada nilai-nilai individual seperti tanggung jawab, kejujuran, dan disiplin, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekolah yang kondusif dan budaya positif yang mendukung pembentukan moral. Sekolah berperan penting sebagai ruang pendidikan yang tidak hanya menekankan capaian akademik, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam seluruh aktivitas belajar mengajar. Keteladanan guru, kegiatan pembiasaan positif, serta interaksi yang sehat antar siswa membentuk fondasi moral yang kokoh bagi peserta didik. Lingkungan sekolah yang menghargai nilai-nilai luhur akan memperkuat integritas dan kesadaran sosial siswa, sehingga mereka mampu tumbuh menjadi pribadi yang berdaya saing tanpa kehilangan jati diri (Nengah & Armini, 2024)

Tantangan dan Strategi Implementasi

Tantangan dalam menerapkan revolusi mental di sekolah melalui penguatan pendidikan karakter terletak pada berbagai aspek, seperti keterbatasan sarana dan prasarana, rendahnya partisipasi orang tua, dan kurang optimalnya inovasi pembelajaran oleh pendidik. Kurangnya kesadaran kolektif terhadap pentingnya nilai-nilai moral dan karakter dalam pendidikan juga memperlambat proses internalisasi revolusi mental di lingkungan sekolah. Untuk mengatasi hal tersebut, strategi implementasi yang dapat dilakukan adalah integrasi nilai-nilai utama

karakter (religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas) ke dalam seluruh aktivitas sekolah seperti ekstrakurikuler. Selain itu, penguatan peran guru sebagai fasilitator dan teladan, serta kolaborasi aktif antara sekolah, keluarga, dan masyarakat menjadi pendekatan kunci dalam mewujudkan revolusi mental secara menyeluruh dan berkelanjutan.(Bidaya & Dari, 2020)

SIMPULAN

Revolusi mental dalam dunia pendidikan merupakan langkah strategis untuk menciptakan generasi pelajar yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat secara moral dan spiritual. Pendidikan karakter menjadi instrumen utama dalam mewujudkan visi ini melalui penanaman nilai-nilai luhur seperti integritas, etos kerja, dan gotong royong. Meskipun implementasi di sekolah masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan fasilitas, kurangnya partisipasi orang tua, dan lemahnya inovasi pembelajaran, strategi integratif yang melibatkan seluruh komponen pendidikan telah terbukti menjadi solusi efektif. Penguatan peran guru, penciptaan lingkungan sekolah yang kondusif, serta keterlibatan keluarga dan masyarakat menjadi fondasi penting dalam menginternalisasi nilai-nilai revolusi mental. Dengan demikian, keberhasilan penerapan revolusi mental sangat bergantung pada sinergi antara sistem pendidikan, budaya sekolah, dan partisipasi aktif semua pihak terkait.

DAFTAR PUSTAKA

Bidaya, Z., & Dari, S. M. (2020). *Revolusi Mental Melalui Penguatan Pendidikan Karakter untuk Siswa Berkebutuhan Khusus di Kota Mataram*. 8(2).

Dan, K., & Emotional, P. (2024). *STRATEGI REORIENTASI PERAN GURU BERLANDASKAN NILAI-NILAI DI ERA*

GLOBALISASI. 4(1), 250–256.

Habsy, B. A., Mufidha, N., Shelomita, C., Rahayu, I., & Muckorobin, M. I. (2023). Filsafat Dasar dalam Konseling Psikoanalisis: Studi Literatur. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 7(2), 189–199. <https://doi.org/10.30653/001.202372.266>

Hanyfah, S., Fernandes, G. R., & Budiarmo, I. (2022). Penerapan Metode Kualitatif Deskriptif Untuk Aplikasi Pengolahan Data Pelanggan Pada Car Wash. *Semnas Ristek (Seminar Nasional Riset Dan Inovasi Teknologi)*, 6(1), 339–344. <https://doi.org/10.30998/semnasristek.v6i1.5697>

Islam, S. P. (2024). *Kata Kunci: Karakter, Revolusi Mental, Pendidikan Islam*. 4(2), 99–107.

Judrah, M., Arjum, A., Haeruddin, & Mustabsyirah. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(1), 25–37. homepage: <https://www.journal.iel-education.org/index.php/JIDeR>

Mawardini, A., Inayah, Y., Nurahma, S. S., & Azzahra, Z. (2025). *MEMBANGUN GENERASI UNGGUL : INTEGRASI TRI SATYA , DASA DHARMA , KETERAMPILAN , KEPEMIMPINAN DAN KERJA SAMA*. 7.

Nengah, N., & Armini, S. (2024). *Pelaksanaan Pendidikan Karakter Di Lingkungan Sekolah Sebagai Upaya Membentuk Pondasi Moral Generasi Penerus Bangsa*. 4, 113–125.

Nurul Wildan. (2018). *PELAKSANAAN REVOLUSI MENTAL DI INDONESIA: KAJIAN DALAM KONTEKS PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN*. 124–134.